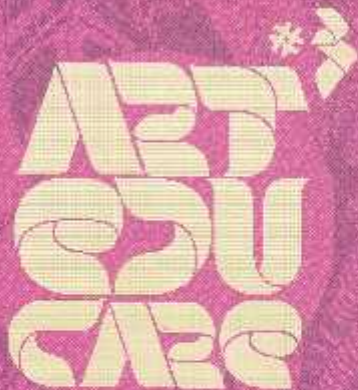


blograbity.wims.ac.id/

PAMERAN SENI RUPA NASIONAL

12-16 Maret 2012 | Student Center UNS



**BERBEDA TETAP
SATU RUPA**

Merangkum sebuah gagasan dalam berbagai bentuk idiom yang plural barangkali tak terlalu sulit karena semenjak awal kita sudah dapat menduga benang merah yang menghubungkan berbagai perbedaan pada tataran simbolisnya. Namun merangkum berbagai gagasan yang berbedasakaligus mbingkai seluruh keanekaragaman simbol yang (mungkin) akan tersaji dalam sebuah pergelaran karya seni rupa bisa jadi merupakan sesuatu yang menarik karena akan membuat kita jatuh-masuk ke dalam rimba simbol yang mungkin saja menyimpan banyak kejutan.

Membangkal sebuah kegiatan kesenirupaan yang diikuti oleh peserta yang berasal dari wilayah (geografis) yang berbeda dengan corak kultural yang beraneka ragam membuka peluang bagi kita untuk mengetahui: Apa yang sedang menjadi perhatian masyarakat pendidikan seni rupa Indonesia saat ini? Sejauh mana eksplorasi yang ditempuh untuk membiakkan rimba simbol (rupa) yang

merupakan alat untuk menyampaikan pesan, gagasan, maupun kritik dalam konteks kehidupan kita di Indonesia ini? Apakah perbedaan geo-kultural akan nampak pada karya-karya rupa yang diciptakan?

Maka sebagai wujud usaha merangkum serta mengidentifikasi perkembangan seni, khususnya bagi masyarakat pendidikan seni rupa Indonesia, kegiatan Art Edu Care kembali digelar ke tiga kalinya dengan mengusung tema **Art Edu Care #3 : Berbeda-beda Tetap Satu Rupa**. Tema ini dimunculkan dengan maksud untuk menegaskan apa yang menjadi harapan penyelenggara Art Edu Care #3 yang menginginkan pada kali ketiga pelaksanaan Art Edu Care ini mampu menghadirkan partisipan yang lebih luas.

Tema Art Edu Care #3 : Berbeda-beda Tetap Satu Rupa, ini diusung untuk dapat mengakomodir keberagaman latar belakang baik secara geografis maupun kultural dan peserta yang akan

berpartisipasi aktif di dalamnya, yaitu seluruh LPTK Negeri se-Indonesia.

Art Edu Care #3 : Berbeda-beda Tetap Satu Rupa ini diharapkan akan menampilkan wajah yang berbeda dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, dengan acara utama berupa pameran seni rupa yang juga diharapkan akan menghadirkannya yang lebih kaya, baik dari aspek gagasan maupun idiom-idiom yang menjadi jalan penyampaiannya.

Tak hanya sebuah pergelaran karya seni rupa yang ingin kami sajikan ke khalayak luas. Namun di dalam, kita sebagai masyarakat pendidikan seni rupa Indonesia tentu akan menjadikan kegiatan ini untuk melakukan refleksi dengan membongkar kembali pengalaman masing-masing untuk dijadikan acuan bersama dalam sebuah proyek yang tak sepele: *ke mana pendidikan seni rupa indonesia akan kita bawa?*

Tak berlebihan kiranya jika kami

sebagai penyelenggara mengharapkan kegiatan ini sebagai sebuah wadah berkumpulnya masyarakat pendidikan seni rupa Indonesia. Karena kegiatan ini merupakan keberlanjutan dari apa yang telah kami rintis semenjak empat tahun lalu.

Dimulai dari **Art Edu (Caution)** yang dilaksanakan pada tahun 2008, sebagai salah satu bentuk peringatan Dies Natalis UNS ke 32 dengan peserta dari mahasiswa, alumni, dan dosen Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS. Art Edu (Caution) yang kami anggap sebagai rintisan awal menyisakan harapan bagi kami untuk semakin melebarkan sayap, maka pada peringatan Dies Natalis UNS ke 33 kami memulai kerjasama dengan beberapa LPTK di luar Solo.

Sedangkan embrio kerjasama dengan LPTK diluar Solo tersebut kami mulai dengan kegiatan **Sense, Science, Sign (2009)** yang tidak hanya merangkul mahasiswa, alumni, dan dosen dari UNS saja, pada pameran dan Seminar

yang kami laksanakan pada kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa dan dosen dari 3 LPTK Seni Rupa di Jawa Tengah yaitu Prodi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS, Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNY Yogyakarta, dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNNES Semarang.

Tidak hanya berhenti pada Sense, Science, Sign, pada tahun 2010 kami melaksanakan kegiatan **Art Edu Care** yang melibatkan 7 LPTK Negeri se Jawa (Prodi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS, Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNY Yogyakarta, dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNNES Semarang, Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNJ, Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI Bandung, Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNESA Surabaya, dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa UM Malang).

Tahun berikutnya, tepat pada tanggal 11-15 Maret 2011 telah terlaksana **Art Edu Care # 2: Let's Care to Culture** yang melibatkan 8 LPTK Negeri se-

Jawa dan Bali (dengan tambahan peserta dari Prodi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Undiksha Bali).

Tahun 2012 merupakan tahun kelima yang menghadirkan optimisme penyelenggara bahwa kegiatan ini sudah saatnya dilaksanakan dengan skala Nasional. Dengan modal awal berupa jaringan antar LPTK se-Jawa dan Bali, tak berlebihan kiranya tahun ini kami mengharapkan partisipan dari luar Jawa dan Bali. Bukan semata karena ingin mengejar skala kegiatan yang lebih besar, melainkan memang sudah waktunya kita memperbincangkan arah pendidikan seni rupa di Indonesia dengan menghadirkan wakil dari seluruh penjuru nusantara. Agar kita dapat melihat suatu gambaran yang utuh tentang perkembangan dunia pendidikan seni rupa di Indonesia dewasa ini.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pimpinan fakultas menyambut baik dan mendukung kegiatan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Bahasa dan Seni (JPBS) dalam rangka Dies Natalis Universitas Sebelas Maret Surakarta ke-36 tahun 2012 yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan akademik berupa pameran seni rupa dan seminar nasional dengan rangkaian kegiatan pendukungnya seperti Performance Art, Mural, Workshop, dan Solo Art-venture.

Tema yang diambil dalam kegiatan ini sangat menarik dan relevan dengan situasi kebudayaan dan kondisi geografis Indonesia. "Berbeda beda tetapi satu rupa" juga mewakili keberagaman asal wilayah (letak geografis), corak kultural peserta yang berasal dari seluruh LPTK se-Indonesia. Dengan semakin luasnya peserta dalam kegiatan ini semoga dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang lebih luas dan bervariasi untuk dijadikan acuan dan referensi dalam menentukan langkah selanjutnya untuk melaksanakan peran Pendidikan Seni Rupa dalam pendidikan secara umum.

Kami mengharapkan kegiatan ini terus dikembangkan baik dari aspek konsep, penyelenggaraan, maupun dari aspek kerjasama antar Program Studi sejenis, agar di masa depan benar-benar menjadi kekuatan besar untuk dapat memberikan sumbangsih maksimal terkhusus untuk dunia pendidikan seni rupa dan untuk dunia pendidikan pada umumnya. Dan yang terpenting adalah untuk membangun masyarakat Indonesia yang berkepribadian dalam mengembangkan kebudayaan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, Maret 2012

Assalamu'alaikum wr. wb.

Para peserta dan pengunjung pameran yang saya hormati.

Pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengembangan kecerdasan logika seseorang namun juga harus mampu mengembangkan kecerdasan estetik. Oleh karena itu, pendidikan seni juga perlu mendapatkan perhatian yang serius agar menghasilkan peserta didik yang cerdas dan mempunyai kepekaan estetika atau keindahan. Dengan demikian, kedudukan program Studi Pendidikan Seni Rupa menjadi sangat penting dalam upaya penyelenggaraan pendidikan yang bersifat holistik tersebut.

Universitas Sebelas Maret Surakarta sedang dan terus berupaya menjaga dan mengembangkan atmosfer yang kondusif bagi seluruh civitas akademika dalam rangka meningkatkan peran dan fungsi dosen dan mahasiswa mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang positif dan bermanfaat, baik yang dilakukan oleh civitas akademika maupun kolaborasi

dengan lembaga lain.

Sebagai salah satu komponen UNS, program studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS perlu mengembangkan kualitas dosen dan mahasiswanya dalam melorokan karya ilmiah ataupun karya lain yang mampu member inspirasi bagi masyarakat luas. Pada kesempatan ini, kami sangat bangga atas pelaksanaan Pameran Seni Rupa beserta kegiatan Seminar Nasional, Workshop Batik Kontemporer, Perform Art, Pesta Mural, dan Soto Art-venture yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS yang bekerja sama dengan program studi sejenis dari LPTK Seni Rupa seluruh Indonesia (Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Pendidikan Ganesha, Sekolah Tinggi Seni Papua, Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Makasar, Universitas Negeri Medan, dan Universitas Negeri Manado) sebagai rangkaian kegiatan Dies Natalies UNS ke 36.

Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan wujud unjuk kerja peserta pameran tetapi juga sebagai media apresiasi karya seni oleh masyarakat kampus khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Kami mengharapkan agar kegiatan seperti ini perlu terus dikembangkan kualitasnya dengan cara meningkatkan capaian kreativitas dan keberagaman karya yang dipamerkan. Selain itu, komunikasi dan kolaborasi antar program studi sejenis, khususnya program studi Pendidikan Seni Rupa, perlu dipupuk, dijalin dan dikembangkan di masa datang. Selamat berpameran dan juga selamat mengapresiasi karya-karya yang dipamerkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surakarta, Maret 2012

Diselenggarakan oleh:



Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Didukung oleh:



Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Yogyakarta



Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Semarang



Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Jakarta



Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Indonesia



Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Malang



Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Surabaya



Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Garut



Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Medan



Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Sekolah Tinggi Seni Papua



"Form"

Slamet Subiyantoro
20x20x15 cm
Batu Kapur
2010

Universitas Sebelas Maret



"Mesra"

Drs. Sudarso, M.Hum.
90x30x18 cm
Kayu
2010

Universitas Sebelas Maret

Konsep Penciptaan -FORM

Oleh : Slamet Subiyantoro

Seni patung berjudul *form* ini merupakan bentuk tiga dimensi, ukuran tinggi 22 cm diameter 17 cm, dibuat dari bahan batu kapur berwarna putih dengan teknik pahat. Bentuk patung dibuat gaya abstrak dengan mendeformasi bahan dasar, menekankan pada eksplorasi keruangan dengan formasi kesinambungan bentuk dominan bulat. Kehadiran nilai seni patung diciptakan untuk memenuhi fungsi kepuasan batin, bukan untuk memenuhi fungsi kegunaan atau segi praktisnya.

Latar belakang konsep penciptaan patung dilandasi oleh alasan bahwa keindahan tidak dapat dilepaskan dengan aspek bentuk atau *form*. Betapapun segi isi atau nilai instrinsik sangat perlu, namun tidak akan mungkin mengesampingkan aspek bentuk untuk mengejar nilai keindahan (estetika). Disadari atau tidak, setuju atau tidak sesungguhnya esensi seni rupa cabang seni patung adalah bentuk atau *form* itu sendiri. Sebagaimana juga *form*, ia hadir sebagai pengejawantahan ide yang diciptakan melalui teknik pahat, mencari bentuk atau *form* dalam ruang-ruang media berupa batu kapur putih.

Karya penciptaan *form* menegaskan bahwa seluruh alam di sekitar kita penuh dengan aneka macam bentuk yang tidak terbatas jumlahnya. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah bagaimana sebagai pencipta, para perupa mampu menghadirkan bentuk yang kreatif, tidak sekedar mengulang bentuk alam, melainkan mengolah dan menghadirkan sebuah bentuk nilai keindahan seni. Keteraturan aneka bentuk alam seisinya adalah realitas karya Tuhan, tetapi keindahan *form* seni harus diciptakan melalui eksplorasi dari berbagai media tiga dimensi seperti halnya batu kapur putih.

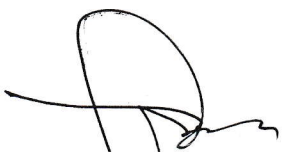
Form bukan sekedar bentuk melainkan integrasi terkelola antara emosi artistik, pengalaman batin, media yang didukung kemampuan teknik dalam memanipulasi melalui ekspresi pribadi yang khas. *Form* mesti diciptakan sembari berimajinasi dan menyatu dengan media secara total, yang dijiwai dengan rasa keindahan yang mengalir tanpa terbandung, bersamaan dengan kemampuan teknik pengungkapan yang matang, proses yang wajar seperti mengalir adanya sampai diwujudkan *form*, yang selaras dengan ide atau gagasan yang diusahakan.

Dengan kata lain *form* adalah pengejawantahan rasa keindahan yang mewujudkan, bersamaan dengan jiwa dan penghayatan yang mendalam, oleh penciptanya secara total lahir dan batin.

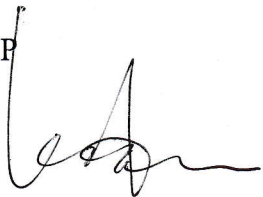
Surakarta, 21 Agustus 2016
Dosen Pendidikan Seni Rupa FKIP


Dr. Mulyanto, MPd

NIP. 19630712 1980031002


Drs. Margana, M.Sn.

NIP. 196006121991031001


Nanang Y. M.Ds

NIP. 19740806 200604 1002